

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan.

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan organisasi menghasilkan peserta didik yang berkualitas, k merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategi pendidik untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja pendidik, kemampuan profesionalnya, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Pendidik merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Kinerja tenaga pendidik di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh peserta didik atau orang tua peserta didik. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Selain prndidik, faktor pengelolaan sekolah yang dalam hal ini dikomandoi oleh kepala sekolah juga menentukan tinggi rendahnya kualitas pendidikan.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang membolos, datang tidak tepat pada waktunya, dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja terendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang di dalamnya mempelajari tentang bagaimana mempengaruhi atau menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Olehnya itu setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan dan membutuhkan bantuan orang lain tentunya diperlukan suatu manajemen tersendiri yang relevan untuk diterapkan pada kegiatan atau usaha tersebut. Antara manajemen dan kepemimpinan sering disamakan pengertiannya, walaupun sedikit terdapat perbedaan karena pada dasarnya kepemimpinan mempunyai pengertian yang sangat luas dan bersifat umum sedangkan manajemen merupakan jenis pemikiran yang khusus dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah.<sup>2</sup> Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro,

---

<sup>2</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 106

yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan pendidik. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan sekolah yang baik.<sup>3</sup>

Mengimbangi krisis kepemimpinan yang ada, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai edukator dan administrator, melainkan juga harus berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen bermutu. Kepala sekolah juga harus bisa mengelola seluruh anggota yang ada di sekolah dengan teknik pemanusiaan manusia dalam diri peserta didik dan penghargaan bagi rekan-rekan pendidik (guru) sebagai insan yang kreatif dan peduli akan nasib generasi penerus bangsa. Ada tujuh kegiatan pokok yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengarahan, pengkoordinasian, pemantauan dan pengevaluasian/penilaian.

Sejalan dengan hal itu, UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*'' (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 25

perundang-undangan. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris “profession” yang berakar dari bahasa Latin “professus” yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.<sup>4</sup>

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada adalah melakukan pemberdayaan bagi sumber daya sekolah. Peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Segenap sumberdaya harus di dayagunakan sedemikian rupa. Para tenaga pendidik perlu digerakkan ke arah suasana kerja yang positif, menginspirasi dan produktif. Bagaimanapun tenaga pendidik merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar. Demikian pula penataan fisik dan administrasi atau ketatalaksanaan perlu dibangun agar disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi siswa. Ini semua mensyaratkan perlunya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Peran guru dalam pembelajaran yang memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk membantu tujuan hidup secara optimal. Dengan bekal ilmu pengetahuan setiap manusia mampu merubah kualitas hidupnya menjadi insan yang lebih baik. Salah satu komponen

---

<sup>4</sup>Kunandar, *guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 134.

terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan memiliki peran yang besar dan strategis. Hal ini dikarenakan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Namun, untuk menghasilkan guru yang profesional juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pelajaran berkualitas maka guru-gurunya juga harus profesional dan berkualitas.

Menurut pendapat Usman menyatakan bahwa: "Guru profesional adalah: orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang

keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal”.<sup>5</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.<sup>6</sup> Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Peningkatan profesionalisme guru dianggap pilihan paling tepat untuk mempersiapkan para guru dalam upaya menjawab tantangan zaman. Karena dengan profesionalisme dapat membuat para personil menjadi berkekuatan dalam profesi yang diembannya. Sebagai seorang kepala sekolah banyak langkah strategis yang dapat dilakukan guna meningkatkan profesionalisme guru sebagai bawahannya. Di dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, bagi guru di sekolah akan sangat membutuhkan adanya dorongan semangat dan motivasi dari pimpinan mereka, sebab hal ini merupakan modal yang sangat penting. Seorang pemimpin yang baik harus selalu dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan diharapkan mampu membuahkan hasil yang memuaskan, baik bagi sekolah maupun guru itu

---

<sup>5</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 15.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hal. 46.

sendiri untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya dengan jalan guru diikuti pelatihan, seminar dan memberikan hadiah jika diperlukan untuk memperlancar proses peningkatan profesionalisme guru, sehingga guru dapat tumbuh motivasi sehingga profesionalisme guru dapat menjadi nyata.

Berdasarkan atas struktur organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta terlihat dengan jelas keberadaan kepemimpinan dari berbagai level tertentu, mulai dari pimpinan puncak, menengah, dan bawahan. Mereka yang menjadi pemimpin adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dan kecakapan untuk mempengaruhi dan mengajak, mengumpulkan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan kegiatan yang ada dalam organisasi.

Kepemimpinan kepala madrasah di Mts Assyafiiyah gondang selama beberapa periode berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari berhasilnya kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Di balik suksesnya Mts Assyafiiyah gondang ini ada seorang pemimpin madrasah yang berprestasi pula untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, secara akademis mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung” Terkait dengan kepemimpinan apa saja yang di gunakan kepala madrasah dalam meningkatkan keprofesionalisme guru.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di MTs Assyafiiyah Gondang, 11 September 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Kepemimpinan kepala madrasah Dalam Meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Assyafiiyah Gondang Tulungagung. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Asyafiiyah Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana Kepemimpinan kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Asyafiiyah Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana Kepemimpinan kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Asyafiiyah Gondang Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Asyafiiyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Asyafiiyah Gondang Tulungagung.
3. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Kepemimpinan kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Assyafiiyah Gondang Tulungagung, diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya, dan memperluas keilmuan yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi kepala Madrasah

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru.

###### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Kepemimpinan kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kinerja guru.

###### c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikas pemahaman kepada pembaca akan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan kinerja guru. Adapun Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dapat diperoleh melalui pengalaman kepala Madrasah sebagai *manajer*, *motivator*, dan *supervisor*.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literature dibidang pendidikan khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

e. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses peningkatan kinerja guru di masa yang akan datang.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu cara yang diterapkan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pengertian umum, kepemimpinan menunjukkan proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.<sup>8</sup>

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai manajemen mau bekerja dalam

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan Dan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1997), hal. 15

rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah.<sup>9</sup>

b. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan suatu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi Madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>10</sup>

c. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya, seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pelajaran didalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan baik.<sup>11</sup>

kinerja adalah proses usaha menuju kearah terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal berkemampuan, mendapat perlindungan, memiliki kode etik profesionalisasi, serta upaya perubahan struktur jabatan sehingga dapat direfleksikan model profesional sebagai jabatan elit. Sedangkan profesi itu sendiri pada

---

<sup>9</sup> Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 83

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah* ..., hal. 25

<sup>11</sup> Undang-Undang, *Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2

hakekatnya adalah sikap bijaksana (*informend responsiveness*) yaitu pelayanan dan pengabdian yang dilandasi oleh keahlian, kemampuan, teknik dan prosedur yang mantap diiringisikap kepribadian tertentu.<sup>12</sup> Mulyasa menyebut profesionalisme sebagai sikap mental dan bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas professional melalui berbagai cara dan strategi. Ia slalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna professional.<sup>13</sup> Sedangkan menurut M. Uzer Usman guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain. Guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>14</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Kepemimpinan Kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam meningkatkan

---

<sup>12</sup> Syaiful.,Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. (Bandung:Alfabeta, 2002), hal. 197.

<sup>13</sup> Muhammad surya, *percikan perjuangan Guru Menuju Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hal. 214.

<sup>14</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi guru ...*, 15.

kinerja Guru melalui 3 peranan yakni, peran kepala madrasah sebagai *manager*, sebagai *supervisor*, dan sebagai *motivator* dalam meningkatkan kinerja guru.

- b. Kepala Madrasah sebagai *manager* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memimpin suatu lembaga melalui keahlian dan dengan cara memimpinnya sebagai *manager* dalam meningkatkan kinerja Guru di madrasah.
- c. Kepala Madrasah sebagai *supervisor* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam hal pengawasan dalam berbagai program yang ada di madrasah guna untuk meningkatkan kinerja Guru.
- d. Kepala Madrasah sebagai *motivator* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tugas yang dimiliki kepala madrasah dalam memotivasi setiap sumber daya yang ada di madrasah, yang digunakan untuk meningkatkan kinerja ataupun program yang ada di madrasah.

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi, penegasan operasional dari judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Assyafiiyah Gondang” adalah proses pengaturan Kepala Madrasah yang efektif dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan *planning*, *organizing*, *actuating* dan

*controlling* untuk mencapai suatu tujuan sehingga akan tercipta kinerja guru yang berkualitas.

#### F. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum terhadap skripsi ini dan mempermudah dalam penelitian beserta mengetahui pembahasan skripsi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung secara mendetail, sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Tinjauan tentang Kepemimpinan Kepala madrasah, Kepemimpinan, Fungsi Kepemimpinan, Tugas dan tanggungjawab kepala madrasah, Profesionalisme Guru, Pendekatan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kinerja guru, Kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan-tahapan Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan hasil penelitian Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.